

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Raya Kandang Limun, Bengkulu 38371, Telp. 20236

B8

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 51219/J30.P11/PG/1998

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Zainuri  
NIP : 130893238  
Pekerjaan : Ketua Lembaga Penelitian

Dengan ini menerangkan bawa :

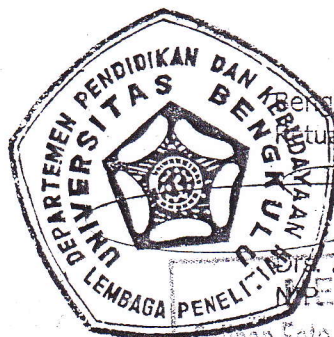
No.	NAMA PENELITI	NIP	JABATAN	PEKERJAAN
1	Ir. Satria Putra Utama, M.Sc	131645176	Ketua	Staf Pengajar Fak.Pertanian
2	Ir. Nusril, M.M	131624792	Anggota	Staf Pengajar Fak.Pertanian
3	Ir.M. Syaiful, MS	131666810	Anggota	Staf Pengajar Fak.Pertanian

Benar-benar telah mengadakan penelitian dengan judul :  
Partisipasi Petani Dalam Pembangunan Irigasi Di Propinsi Bengkulu

Jangka waktu Penelitian : Desember 1997 s/d Juli 1998

Hasil Penelitian tersebut telah dikoreksi oleh Tim Pertimbangan Penelitian dan memenuhi syarat.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan untuk keperluan yang bersangkutan sebagai tenaga edukatif.



Bengkulu, 22 Oktober 1998

Drs. Zainuri  
NIP. 130893238  
Sahkan Foto Copy Sesuai Dengan Aslinya

Tanggal: \_\_\_\_\_  
Wakil Dekan Bidang Sumberdaya  
INDONESIA  
FAKULTAS PERTANIAN

# **LAPORAN PENELITIAN**

## **PARTISIPASI PETANI DALAM PEMBANGUNAN IRIGASI DI PROPINSI BENGKULU**

**Satria Putra Utama**



**Dibiayai Oleh :**

**Proyek Pengembangan Sebelas Lembaga Pendidikan Tinggi  
(ADB-Loan No. 12530 INO), Direktur Jenderal Pendidikan  
Tinggi, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan  
Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian  
Nomor : 234/HEP/X/C.SP.97/MG  
Tanggal 20 Oktober 1997**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
1998**

LAPORAN PENELITIAN  
PARTISIPASI PETANI DALAM  
PEMBANGUNAN IRIGASI DI  
PROVINSI BENGKULU

O l e h

Ir. Satria Putra Utama, MSc.

Ir. N u s r i l, MM

Ir. M. Syaiful, MS

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS BENGKULU

1 9 9 8



## LEMBAR PENGESAHAN HASIL PENELITIAN

### 1. Judul

Partisipasi Petani dalam Pembangunan Irigasi di Propinsi Bengkulu.

### 2. Kepala Proyek Penelitian

a. Nama Lengkap : Ir. Satria Putra Utama, MSc.  
b. NIP : 131. 645 176  
c. Pangkat/jabatan : Penata /Lektor Muda  
d. Pengalaman Bidang Penelitian : terlampir  
e. Sedang Mengadakan Penelitian : tidak  
f. Jumlah anggota Peneliti : 2 orang  
g. Tempat Penelitian : Propinsi Bengkulu

3. Jangka Waktu Penelitian : 8 (delapan) bulan

### 4. Biaya Yang Diperlukan

a. ADB : Rp 4.5000.000,-  
b. Mitra Sub Dinas Pengairan DPU Daerah Tingkat I Bengkulu: tidak ada

Bengkulu, Juli 1998

A.n Kepala Proyek Penelitian,

Ir. Nusril, M.M  
NIP. 131 624 792





## *Ringkasan*

### *Partisipasi Petani Dalam Pembangunan Irigasi Di Propinsi Bengkulu. Oleh Satria Putra Utama, Nusril dan M. Syaiful*

---

Sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi petani dalam pembangunan irigasi adalah faktor-faktor status penggunaan lahan, pendidikan formal, lokasi lahan pertanian, luas kepemilikan lahan, jumlah anggota keluarga, orientasi terhadap pembangunan irigasi dan pengetahuan pertanian. Dari ketujuh variabel yang diamati dalam penelitian ini ternyata ada tiga buah variabel yang selalu berasosiasi secara konsisten yaitu variabel lokasi lahan pertanian, luas kepemilikan lahan dan variabel jumlah anggota keluarga. Ketiga variabel tersebut merupakan variabel utama yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam pembangunan irigasi.

Untuk lokasi penelitian daerah hulu pada Air Musi Kejalo dan daerah tengah pada Air Seluma merupakan daerah terbanyak memberikan asosiasi antar variabel, yaitu 5 buah variabel yang saling berasosiasi. Hubungan antar variabel utama yang merupakan faktor yang memberikan sifat perbedaan tingkat partisipasi petani dalam pembangunan irigasi terhadap variabel status penggunaan lahan, pendidikan formal, orientasi terhadap pembangunan irigasi dan pengetahuan pertanian memberikan tingkat asosiasi nyata.

Variabel jumlah anggota keluarga memberikan asosiasi nyata lebih banyak terhadap variabel lainnya yaitu 8 buah, sedangkan untuk variabel lokasi lahan pertanian dan luas pemilikan lahan, masing-masing memberikan tingkat asosiasi nyata sebanyak 5 dan 3 terhadap variabel lainnya.

## KATA PENGANTAR

Laporan penelitian ini adalah merupakan hasil kerja tim, disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di daerah Irigasi Air Musi Kejalo, Kabupaten Rejang Lebong dan Air Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun penelitian ini dilakukan dengan mengambil data primer dari responden (petani) yang terdapat di 6 (enam) desa di dua kabupaten tersebut yang mewakili daerah hulu, tengah dan hilir.

Penelitian ini dilaksanakan atas biaya Matching Grants P2SLPT tahun anggaran 1997/1998, melalui Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu.

Pada kesempatan ini kami tim pelaksana, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Lembaga Penelitian UNIB, atas segala bantuan yang telah diberikan untuk melaksanakan studi tentang Partisipasi Petani Dalam Pembangunan Irigasi di Propinsi Bengkulu.

Ucapan terima kasih yang sama juga kami sampaikan kepada Kepala Unit Monitoring dan Evaluasi, Sub Dinas Pengairan DPU Dati I Bengkulu atas bantuannya dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Meskipun banyak pihak telah membantu penelitian ini, kami menyadari akan segala kekurangan laporan tim ini hal ini tentunya merupakan tanggung jawab dari kami tim peneliti.

Bengkulu, Juni 1998

Tim Peneliti



## DAFTAR ISI

	HALAMAN
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tinjauan Pustaka	5
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Hasil Penelitian	9
II. METODE PENELITIAN	10
2.1 Metode Penentuan Lokasi Dan Pengambilan Contoh	10
2.2 Metode Pengambilan Data	11
2.3 Metode Analisa Data	12
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
3.1 Gambaran Lokasi Penelitian	14
3.2 Karakteristik Sosio-Ekonomi Petani	14
3.3 Karakteristik Ekonomi Petani	19
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	25
4.1 Kesimpulan	33
4.2 Saran	33
V. DAFTAR PUSTAKA	35
VI. LAMPIRAN	36

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pendidikan petani .....	15
Gambar 2. Jumlah anggota keluarga petani .....	16
Gambar 3. Keanggotaan organisasi petani responden .....	18
Gambar 4. Lama waktu sebagai petani .....	19
Gambar 5. Pendapatan petani .....	20
Gambar 6. Penggunaan tenaga kerja .....	21
Gambar 7. Luas pemilikan lahan .....	23
Gambar 8. Lokasi lahan pertanian .....	25

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Antar asosiasi tujuh variabel faktor tingkat partisipasi petani dalam pembangunan irigasi untuk daerah hulu pada Air Musi Kejalo .....	26
Tabel 2. Antar asosiasi tujuh variabel faktor tingkat partisipasi petani dalam pembangunan irigasi untuk daerah tengah pada Air Musi Kejalo .....	27
Tabel 3. Antar asosiasi tujuh variabel faktor tingkat partisipasi petani dalam pembangunan irigasi untuk daerah hilir pada Air Musi Kejalo .....	27
Tabel 4. Antar asosiasi tujuh variabel faktor tingkat partisipasi petani dalam pembangunan irigasi untuk daerah hulu pada Air Seluma .....	28
Tabel 5. Antar asosiasi tujuh variabel faktor tingkat partisipasi petani dalam pembangunan irigasi untuk daerah tengah pada Air Seluma .....	28
Tabel 6. Antar asosiasi tujuh variabel faktor tingkat partisipasi petani dalam pembangunan irigasi untuk daerah hilir pada Air Seluma .....	29
Tabel 7. Hubungan antar variabel terhadap variabel lainnya .....	31



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bagaimana luasnya interpretasi tentang partisipasi, satu hal yang pasti ialah bahwa sebahagian besar dari kita sependapat bahwa partisipasi itu sesuatu hal yang baik dan merupakan strategi penting untuk pembangunan. Secara sangat sederhana kita dapat mengidentifikasi dua tipe strategi yang didasarkan pada asumsi bahwa sebenarnya tidak ada permasalahan pada arah pembangunan itu sendiri, namun terdapat masalah pada faktor manusianya yang selama ini kurang mendapat perhatian, hingga orang tidak mau berpartisipasi terhadap proyek yang kurang mereka ketahui (kurang informasi) dan meragukan bagi mereka. Jalan keluarnya ialah memberikan lebih banyak informasi, mengintensifkan penyuluhan untuk mengisi kesenjangan, meningkatkan dasar pengetahuan mereka. Bila mereka dilibatkan sudah pasti akan menyokong proyek yang bersangkutan.

Kedua, adalah strategi yang menganggap bahwa arah pembangunan itu sendiri sudah salah dan memerlukan pemikiran kembali. Dalam hal ini, partisipasi dilihat sebagai suatu strategi untuk menciptakan kesempatan-kesempatan baru dan melacak arah yang terbuka bagi mereka yang biasanya merupakan objek bukan subjek pembangunan. Di sini memberikan pengetahuan lebih banyak bukan jalan keluarnya, bahkan selama ini pengetahuan yang dimiliki

masyarakat belum diperhatikan (dipakai). Jadi masyarakat dianggap sebagai penerima pasif (konsumen bukan produsen). Partisipasi dalam hal ini adalah meliputi produksi pengetahuan, arah baru, cara organisasi baru bukan penyebar informasi lama (Madjan, 1992).

Dimulai pada awal tahun 1980-an Departemen Pekerjaan Umum (DPU) melakukan serangkaian pilot proyek dan penelitian yang diarahkan pada peningkatan partisipasi dalam irigasi. DPU prihatin karena manfaat dari bantuan pembangunan irigasi dari pemerintah lebih rendah dari yang direncanakan dan mengharapkan bahwa jika rasa memiliki petani bisa diperkuat akan dapat mengarah kepada pembangunan dan pengelolaan irigasi yang lebih baik. Tenaga pengorganisasi masyarakat (Community Organization) membantu partisipasi petani dalam merancang, membangun dan mengelola proyek irigasi skala besar dan kecil. Peneliti-peneliti dari Perguruan tinggi membuat dokumentasi keberadaan kelembagaan pengelolaan irigasi tradisional dan dampak intervensi pemerintah. Staf dinas irigasi terlibat dalam penelitian tentang bagaimana kebijaksanaan pemerintah bisa memperkuat peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) (Bruns, 1992).

Bank Dunia berkali-kali mengusulkan agar diperkenalkan pemasyarakatan adanya kontribusi petani untuk mengontrol biaya dengan membuat petani lebih sadar dan turut bertanggung jawab memikul beban dan biaya. Tetapi Departemen Pekerjaan Umum menolak keras usulan ini dengan

dalih akan mengganggu penyelesaian pekerjaan dalam tahun anggaran tertentu. Demikian pula diperlukan penganggaran dan pengeluaran yang lebih transparan. Masalah yang berkaitan adalah, sejauh mana kontribusi dipandang sukarela. Jika dimasukkan ke dalam program penyerahan, hal tersebut tidak berarti sukarela, tetapi lebih merupakan keharusan yang ditentukan pemerintah. Pejabat dinas agaknya tidak ingin memaksa petani untuk membuat komitmen memberikan kontribusi.

Satu alternatif lain adalah petani, disyaratkan memberikan kontribusi, akan tetapi petani diperkenankan menerima dengan tanpa pengembangan jika petani tidak memberikan kontribusi. Pihak Departemen Pekerjaan Umum juga menilai alternatif ini juga tidak layak. Petani memberikan kontribusi pekerjaan pembangunan, tetapi jumlahnya tidak bisa melewati 5% dari anggaran pemerintah. Kontribusi tenaga kerja dari petani di Indonesia terutama pekerjaan-pekerjaan lapangan, seperti membersihkan dan merawat kanal, membuat batas kanal dan membangun bagian tambahan. Namun demikian, persyaratan untuk mempertahankan keswadayaan yang secara fisik terpisah dari dana bantuan pemerintah menjadi hambatan untuk memperoleh kontribusi tambahan.

## 1.2. Perumusan Masalah

Pembangunan pertanian yang berhasil perlu didukung oleh sarana yang memadai. Di Propinsi Bengkulu lahan



irigasi hanya 68.961 ha atau 30,89% dari luas lahan tanah yang ada. Data ini memberikan indikasi bahwa sebagian besar lahan di Propinsi Bengkulu adalah lahan kering. Dilihat dari produktivitas tanahnya, baik lahan kering maupun lahan sawah untuk tanaman pangan utama padi dan palawija, maka produktivitasnya juga relatif rendah.

Dari data yang ada, produktivitas tanaman padi di Propinsi Bengkulu adalah relatif rendah, untuk tanaman padi sawah sebesar 3,19 ton/ha dan padi ladang 1,70 ton/ha. Rendahnya angka produktivitas ini disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah masih terbatasnya sarana irigasi.

Program pencetakan sawah di Propinsi Bengkulu memang sudah dilakukan sejak Pelita III (seluas 4.883 ha) atau kurang lebih 50 % dari target seluas 9.759 ha. Pada Pelita IV, areal pencetakan sawah ini adalah seluas 5.194 atau 32,9 % dari target pembangunan seluas 15.785 ha. Walaupun pencapaian pencetakan sawah ini, selama Pelita IV, adalah relatif menurun sebesar 17,1 %, namun total luas areal pencetakan sawah tetap menaik seluas 311 ha. Sekitar 130 P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air) telah dibentuk (60% dari target) termasuk tempat pertemuan. Akan tetapi, ada dua permasalahan yang harus diberikan penekanan : (1) sekitar 20 - 25 % dari luas persawahan belum digunakan oleh petani, dan (2) banyak dari P3A tidak bekerja seperti yang diharapkan.

Situasi ini dapat terjadi karena beberapa rintangan

dalam tahap pembangunan irigasi, seperti :

- (1) banyak petani yang menghabiskan waktunya di ladang perkebunan mereka.
- (2) kurangnya koordinasi dalam pemindahan tanggung jawab dari tenaga PL-UPF ke tenaga PPL.
- (3) kurangnya tenaga lapangan untuk mengembangkan partisipasi petani.

Dari uraian dingkat di atas, suatu permasalahan mendasar yang harus segera diketahui antara pemerintah sebagai pelaku pembangunan di suatu pihak dan petani sebagai penerima pembangunan di pihak yang lain terdapat berbagai faktor yang merupakan kendala baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan pembangunan irigasi tersebut. Usaha-usaha untuk mengetahui hal-hal di atas telah berlangsung cukup lama baik pada skala yang kecil maupun pada skala yang cukup luas, pernyataan yang muncul di sini adalah sejauh manakah kemajuan yang telah dicapai dalam meningkatkan partisipasi. Apakah metoda-metoda yang tepat untuk diterapkan di Propinsi Bengkulu? Apa saja keterbatasan-keterbatasan partisipasi sebagai suatu metoda untuk memperbaiki pembangunan irigasi? Arah mana yang nampaknya lebih menjanjikan untuk usaha-usaha di masa datang?

### 1.3. Tinjauan Pustaka

Pengertian "Partisipasi" adalah sangat kompleks, hingga tidak mudah untuk mendefinisikannya secara lengkap.

Yang ada hanyalah interpretasi atau definisi kerja yang juga sangat bervariasi dari yang umum sampai yang khusus, contohnya antara lain sebagai berikut :

1. Partisipasi adalah suatu kontribusi sukarela dari masyarakat terhadap program pemerintah yang dapat menunjang pembangunan nasional tanpa turut serta dalam pembuatan program itu sendiri atau mengeritik tentang isinya (Community Journal Vol. 8 NO.3, 1973).
2. Partisipasi dalam arti yang luas ialah menyadarkan masyarakat dan meningkatkan kepekaan dan kemampuannya untuk memberikan respons terhadap program pembangunan dan juga mendorong prakarsa setempat (Uma Lele, 1975).
3. Partisipasi meliputi keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program mengambil bagian dalam hasilnya serta terlibat dalam evaluasi program tersebut. (Lisk, 1981).
4. Partisipasi dalam keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan sejauh hal-hal yang berkaitan dengan mereka (Uphoff and Conen, 1979).
5. Partisipasi adalah suatu proses aktif, artinya bahwa orang atau kelompok yang bersangkutan mengambil prakarsa dan memastikan wewenangnya (otonomi) untuk melakukan hal tersebut (Rahman, 1982).

Ada dua tipe strategi partisipasi untuk pembangunan, pertama yang bersifat pasif (mobilisasi) dan kedua partisipatif aktif.



Kedua bentuk partisipasi tersebut diterapkan pada proyek pencetakan sawah di Propinsi Lampung dan Bengkulu (ICADP). Pada bagian pencetakan sawah partisipasi petani bersifat pasif, sedangkan pada bagian pemanfaatan sawah yang baru jadi petani diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif. Agar petani berpartisipasi pada proyek (ICADP) ditempuh dengan metoda; 1) penyajian hasil usahatani; 2) demonstrasi dan penyuluhan; 3) profil agro-institusional; 4) pendekatan melalui pemuka tani; 5) teknik-teknik tambahan untuk memperlancar motivasi petani dan 6) memotivasi wanita tani dan pemuda tani (Madjan, 1982).

Menurut Bruns (1991), ada banyak cara yang tersedia untuk lebih mendorong partisipasi proses yang lebih desentralisasi, dan lebih demokrasi dalam pembangunan irigasi. Banyak pekerjaan pengoperasian sistem irigasi yang dapat diserahkan kepada petani, dari pada menyalurkan semua pembiayaan melalui sebuah monopoli birokrasi tunggal yang tidak benar, ada banyak jenis investasi yang dapat dibuka untuk usaha-usaha yang lebih mandiri. Penyederhanaan rancangan memberikan peluang banyak organisasi untuk aktif dalam pembangunan irigasi. Andil biaya lokal dan prosedur yang lebih jelas dapat membantu mendorong keadilan dan kejujuran dalam pengambilan keputusan secara desentralisasi. Secara finansial petani sanggup untuk diberikan alat-alat untuk meminjam dan menanamkan modal dalam pembangunan irigasi atas inisiatif mereka sendiri.

Meningkatkan partisipasi lokal tetap dilihat sebagai suatu cara yang paling menjanjikan dalam upaya membuat jaringan irigasi berfungsi lebih baik (Uphoff 1986, Ostrom 1990:4-6). Usaha rintisan oleh Administrasi Irigasi Nasional Philippina (NIA) (Korten and Siy 1988) mengilhami usaha-usaha serupa di banyak negara termasuk Indonesia dan Thailand. Dinas-dinas irigasi menugaskan tenaga pengorganisasi ke lapangan untuk memfasilitasi partisipasi petani dalam merancang, membangun mengorganisasikan dan memelihara sistem irigasi (Manor and kawan-kawan 1990). Para peneliti mendokumentasikan kegiatan-kegiatan tersebut dan ikut berperan dalam penyempurnaan metode pendekatan partisipasi. Banyak laporan yang telah merinci pengalaman-pengalaman berbagai proyek. Akan tetapi, terlepas dari buku karangan Uphoff (1986), sedikit sekali usaha untuk melihat secara lebih umum tentang apa yang telah dipelajari. Pembandingan kasus-kasus memungkinkan untuk menemukan pola-pola umum, mengidentifikasi lebih banyak faktor pembatas yang lebih mendasar yang kalau tidak dilakukan bisa-bisa hanya menyalahkan orang-orang atau lembaga-lembaga tertentu, dan melihat secara lebih general kelayakan pelebagaan pendekatan partisipasi pada pembangunan irigasi.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam pembangunan

irigasi di Propinsi Bengkulu. Lebih khusus, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pembangunan irigasi.
2. Untuk menentukan sosial ekonomi dan demografi petani, kondisi psikologi, dan ciri-ciri kepemimpinan petani yang berhubungan penting dengan partisipasi petani di dalam pembangunan irigasi.
3. Untuk mengetahui problem petani dihubungkan dengan pendistribusian air setelah pembangunan irigasi dan memberikan rekomendasi bagi penentu kebijaksanaan untuk hal partisipasi petani dalam pembangunan irigasi dimasa yang akan datang.

#### 1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi pengambilan keputusan dan, selanjutnya, penyuluh yang merupakan jembatan antara sumber teknologi dan pengguna dari inovasi baru. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk berbagai kebijaksanaan dalam pembangunan irigasi di Indonesia dan khususnya di Propinsi Bengkulu. Secara keseluruhan, tidak hanya berguna untuk pembuat keputusan tapi juga akan menyediakan dan memperkuat hipotesa bahan penelitian yang relevan dengan ilmu pengetahuan seperti di bidang pembangunan masyarakat pedesaan.



## II. METODA PENELITIAN

### 2.1. Metoda Penentuan Lokasi Dan Pengambilan Contoh

Penelitian akan dilakukan di Irigasi Air Musi Kejalo (Kabupaten Rejang Lebong), dan di Air Seluma (Kabupaten Bengkulu Selatan), keduanya terletak di Propinsi Bengkulu. Dasar pemilihan kedua lokasi ini adalah didasarkan kepada 2 hal pokok yaitu :

1. Kedua daerah mewakili untuk daerah daratan tinggi dan daratan rendah.
2. Keduanya telah dibangun lebih dari lima tahun berjalan.

Tidak diambilnya Kotamadya Bengkulu dalam penelitian ini karena di wilayah ini luas lahan pertanian tanaman pangan relatif sempit.

Selanjutnya penetapan jumlah responden, tiga blok di kelompokkan kedalam daerah pangkal, tengah dan ujung dari jaringan utama irigasi untuk setiap daerah irigasi. Setelah pengelompokan, ketiga blok dipilih secara random, kemudian dilakukan pengambilan responden secara random dari populasi masing-masing blok.

Jumlah responden yang dikumpulkan adalah sebanyak 110 petani. 40 responden dari Ar Musi Kejalo (21 daerah pangkal, 11 tengah dan 8 ujung) dan 70 responden dari Air Seluma (25 dari daerah pangkal, 19 tengah, dan 26 ujung). (Berdasarkan data sekunder dari Pusat Pengembangan Agribisnis, 1989).



## 2.2. Metoda Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner (Daftar Isian) mengenai hal-hal yang harus ditanyakan kepada petani terpilih sebagai anggota contoh (responden). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang ada kaitannya dengan kegiatan penelitian ini. Adapun data primer yang dikumpulkan meliputi :

- Umur responden
- Status penggunaan lahan
- Income
- Jumlah pelatihan yang diikuti
- Pendidikan
- Jumlah anggota keluarga
- Lokasi sawah dari jaringan irigasi utama
- Lokasi tempat tinggal petani dari sawah mereka
- Luas pemilikan lahan
- Pengetahuan pertanian
- Orientasi mereka terhadap pembangunan irigasi
- Pola kepemimpinan petani
- Jumlah konflik diantara mereka
- Partisipasi petani didalam proses pembangunan irigasi untuk pengambilan keputusan, pelaksanaan dan pemeliharaan irigasi.

sedangkan data sekunder yang dikumpulkan meliputi :

- Data monografi daerah penelitian

- Data Sosial ekonomi daerah penelitian
- Data pertanian daerah penelitian
- Data lain yang ada di lembaga/instansi yang erat kaitannya dengan penelitian ini

### 2.3. Metoda Analisa Data

Proporsi adalah perumusan yang menyatakan hubungan dari paling sedikit dua buah variabel. Dari proposisi (yang merupakan hipotesa yang akan diuji secara empirik) dapat dipisahkan menjadi dua variabel, yaitu :

#### 1. Variabel Tak Bebas (Dependent Variable)

Dengan mengacu kepada keterlibatan petani didalam proses pengambilan keputusan, pengoperasian dan pemeliharaan sistim irigasi. Variabel ini akan diukur dengan berdasarkan ikutnya petani didalam rapat/pertemuan, terlibat dalam pembersihan dan perbaikan jaringan irigasi, pendistribusian air dan pembayaran iuran irigasi.

#### 2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Yakni faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat partisipasi petani di dalam pembangunan irigasi. Faktor-faktor tersebut terdiri dari :

- Status penggunaan lahan
- Umur petani
- Pendidikan formal petani
- Pola kepemimpinan mereka
- Lokasi sawah dari jaringan utama

- Lokasi tempat tinggal petani dari sawah mereka
- Income
- Pengetahuan pertanian
- Orientasi mereka terhadap pembangunan irigasi
- Jumlah konflik diantara mereka
- Jumlah pelatihan yang diikuti
- Jumlah anggota keluarga
- Luas kepemilikan lahan

Variabel-variabel diatas sebagian besar masih merupakan konsep yang abstrak, maka perlu dioperasikan terlebih dahulu agar dapat dilakukan pengujian statistik. Masalah yang dihadapi adalah pengesahan atau validation bagi indikator-indikator yang digunakan dan masalah-masalah pengukuran indikator tersebut.

Agar variabel-variabel serta indikator-indikator tersebut dapat dianalisa secara statistik, maka variabel-variabel serta indikator-indikator dituangkan dalam "skala likert" yang memenuhi persyaratan skala interval. Dengan demikian dilakukan analisa banyak ragam dengan menggunakan uji  $\chi^2$ . Cramer's V Statistik akan digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antar variabel.

Guna mendukung analisa statistik yang telah diajukan, dilakukan analisa diskriptif dalam bentuk tabel, gambar, dan uraian verbal dari permasalahan yang dihadapi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di irigasi Air Musi Kejalo, Kabupaten Rejang Lebong dan irigasi Air Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan.

Air Musi Kejalo terletak dalam Kecamatan Curup dan berjarak sekitar 94 km dari Bengkulu. Irigasi Air Musi ini telah dibangun sejak tahun 1984 dengan potensi pengairan sekitar 1.180 ha yang dapat memenuhi kebutuhan air untuk 9 desa dalam Kecamatan Curup. Irigasi Air Musi ini sebelah utara berbatasan dengan sungai Musi, bendungan Musi Kejalo sebelah timur, sungai Air Dukuh sebelah selatan dan sungai Air Dendam dan desa Dusun Sawah sebelah barat.

Air Seluma terletak dalam Kecamatan Seluma dan berjarak sekitar 62 km dari Bengkulu. Irigasi Air Seluma ini telah dibangun sejak tahun 1987 dengan potensi pengairan sekitar 2.602 ha yang dapat memenuhi kebutuhan air untuk 8 desa dalam Kecamatan Seluma. Irigasi Air Seluma ini berbatasan sebelah utara dengan sungai Air Kungkai, sebelah selatan dengan samudra Indonesia, Air Kungkai (Pasar Ngalam) sebelah barat dan sungai Teras sebelah timur.

#### 3.2. Karakteristik Sosio-Ekonomi Petani

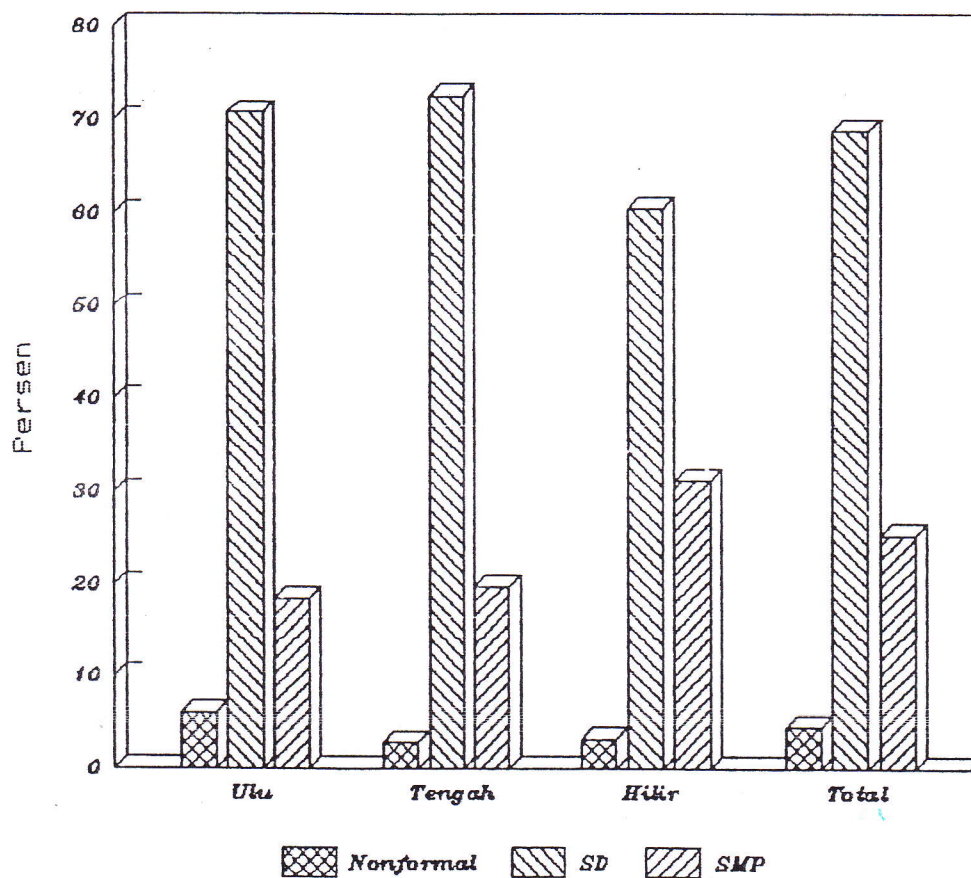
Adapun karakteristik sosial ekonomi petani yang



diamati meliputi; pendidikan, jumlah anggota keluarga, keanggotaan organisasi, lamanya sebagai petani.

### 3.2.1. Pendidikan

Pada Gambar 1, terlihat bahwa data dari seluruh daerah penelitian menunjukkan pendidikan petani sangat rendah.

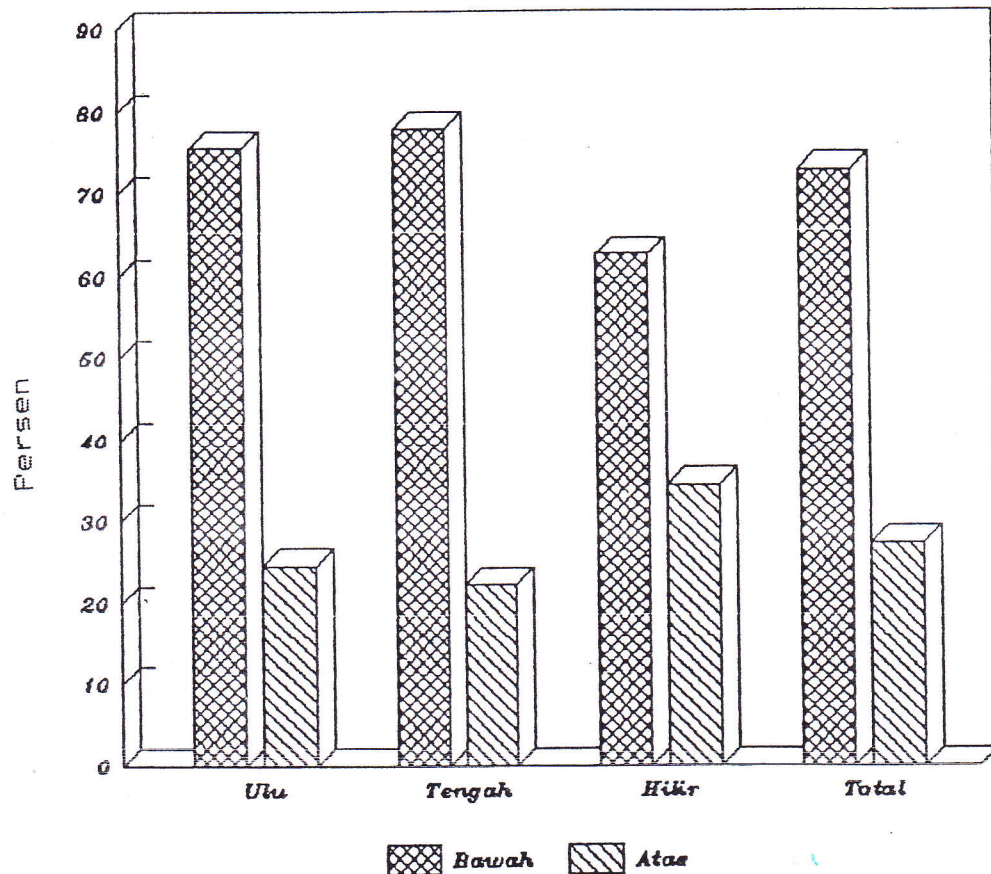


Gambar 1. Pendidikan petani

Hanya sekitar 25,3 % responden yang berpendidikan SMP, mayoritas responden adalah berpendidikan sekolah dasar yaitu sekitar 70,3 %, sedangkan yang berpendidikan non

formal sekitar 4,4 %. Perbandingan untuk ketiga daerah penelitian (hulu, tengah dan hilir) bahwa trend pendidikan relatif sama dan terendah pada tingkat pendidikan non formal, sedangkan terbanyak berpendidikan sekolah dasar.

### 3.2.2. Jumlah Anggota Keluarga



Gambar 2. Jumlah anggota keluarga petani

Anggota keluarga petani responden, yang banyaknya anggota keluarga lebih dari 5 orang dimasukkan dalam kelompok atas dan jumlah anggota keluarga kurang dari 5 orang termasuk kelompok bawah.

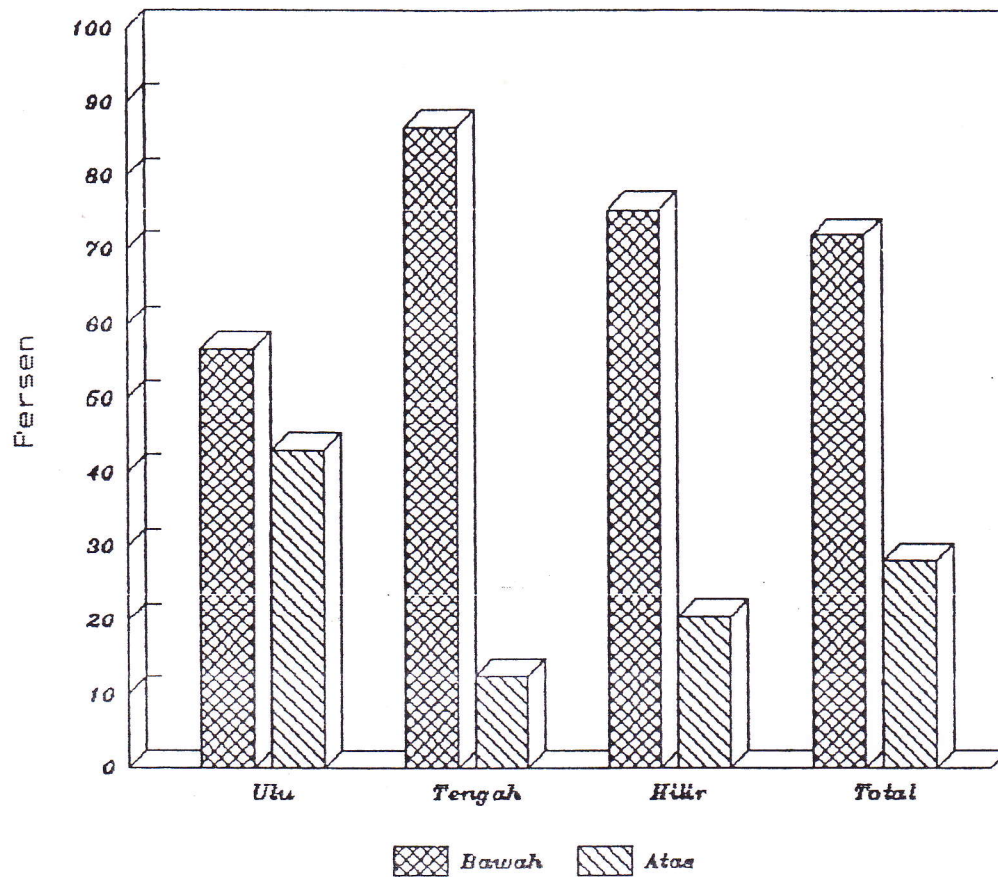
Gambar 2, menunjukkan persentase jumlah anggota keluarga responden pada ketiga daerah penelitian. Dari Gambar 2 terlihat bahwa mayoritas jumlah anggota keluarga petani kurang dari 5 orang, persentase tertinggi yaitu pada daerah tengah yaitu 79 %, sedangkan jumlah anggota keluarga lebih dari 5 orang terbanyak pada daerah hilir yaitu sekitar 34 %. Perbandingan untuk ketiga daerah penelitian persentase kelompok bawah relatif sama. Bila dibandingkan jumlah anggota keluarga petani di Propinsi Bengkulu (rata-rata 5 orang) dengan keadaan nasional (rata-rata 4,5 orang) adalah lebih tinggi.

### 3.2.3. Keanggotaan Organisasi

Gambar 3, menunjukkan untuk semua lokasi penelitian yaitu sekitar 72 % petani merupakan anggota organisasi yang lamanya kurang dari 7 tahun, dan ini dikelompokkan sebagai kelompok bawah, sedangkan sekitar 28 % petani termasuk kelompok atas atau telah menjadi anggota suatu organisasi selama lebih dari 7 tahun.

Dalam pengamatan untuk masing-masing daerah penelitian (hulu, tengah dan hilir), terlihat bahwa sebagian besar petani menjadi anggota suatu organisasi lamanya kurang dari 7 tahun. Pada daerah hulu ternyata keanggotaan petani yang mengikuti suatu organisasi yang lamanya lebih dari 7 tahun lebih banyak (44,2 %) dari pada daerah tengah dan hilir.





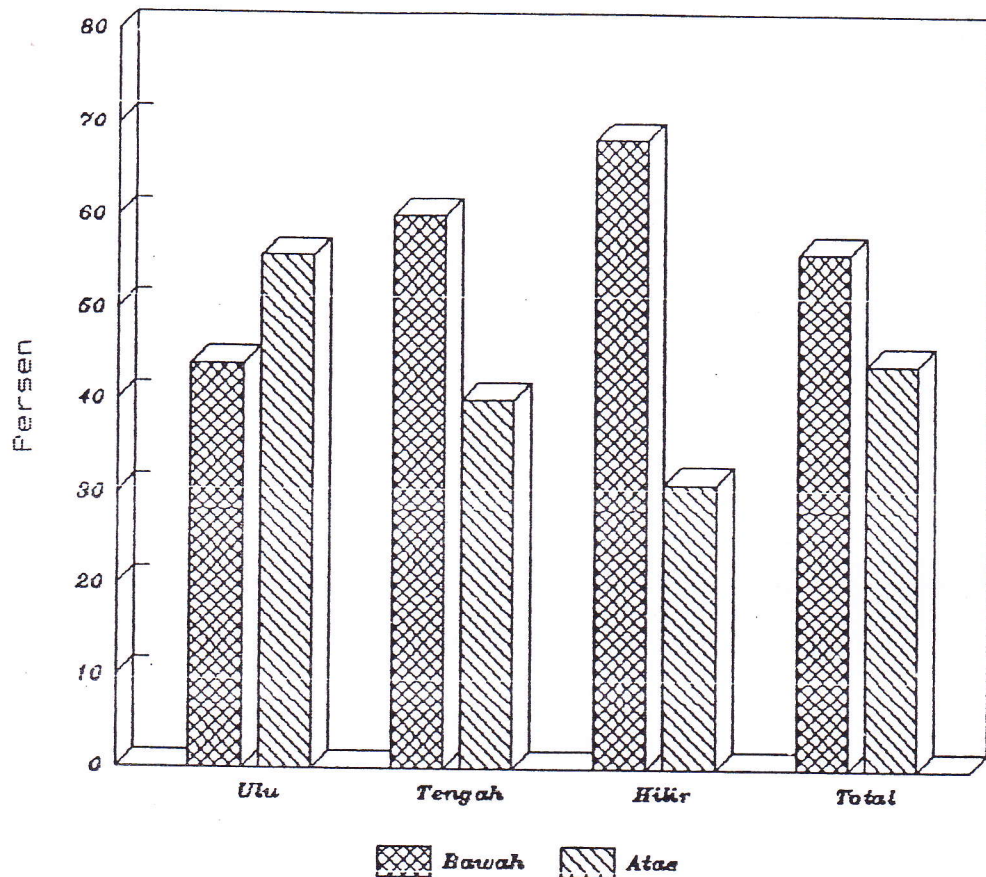
Gambar 3. Keanggotaan organisasi petani responden

#### 3.2.4. Lamanya Sebagai Petani

Dari Gambar 4, terlihat mayoritas dari petani untuk semua lokasi penelitian yaitu sekitar 56 % berpengalaman kurang dari 17 tahun (rata-rata), sedangkan kurang dari setengahnya (44 %) berpengalaman diatas 17 tahun (rata-rata). Untuk semua daerah penelitian trend untuk kelompok bawah pada semua daerah penelitian meningkat, mayoritas petani berpengalaman kurang dari 17 tahun, pada daerah



hulu petani yang berpengalaman lebih dari 17 tahun lebih banyak (56 %) bila dibandingkan dengan daerah tengah dan hilir.



Gambar 4. Lama waktu sebagai petani

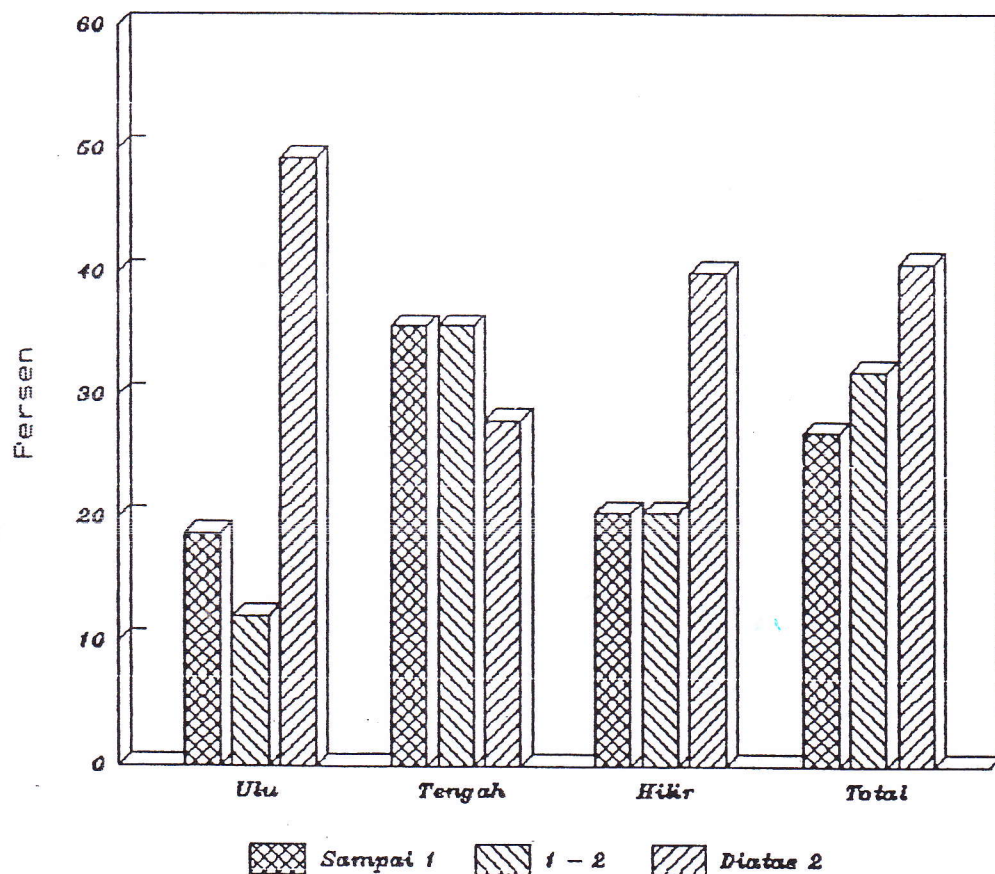
### 3.3. Karakteristik Ekonomi Petani

Gambar 5 sampai dengan Gambar 8 menunjukkan karakteristik ekonomi petani, faktor-faktor yang diamati dalam penelitian tentang karakteristik ekonomi petani adalah :

- (a) pendapatan, (b) penggunaan tenaga kerja, (c) luas pemilikan lahan dan (e) lokasi lahan pertanian.

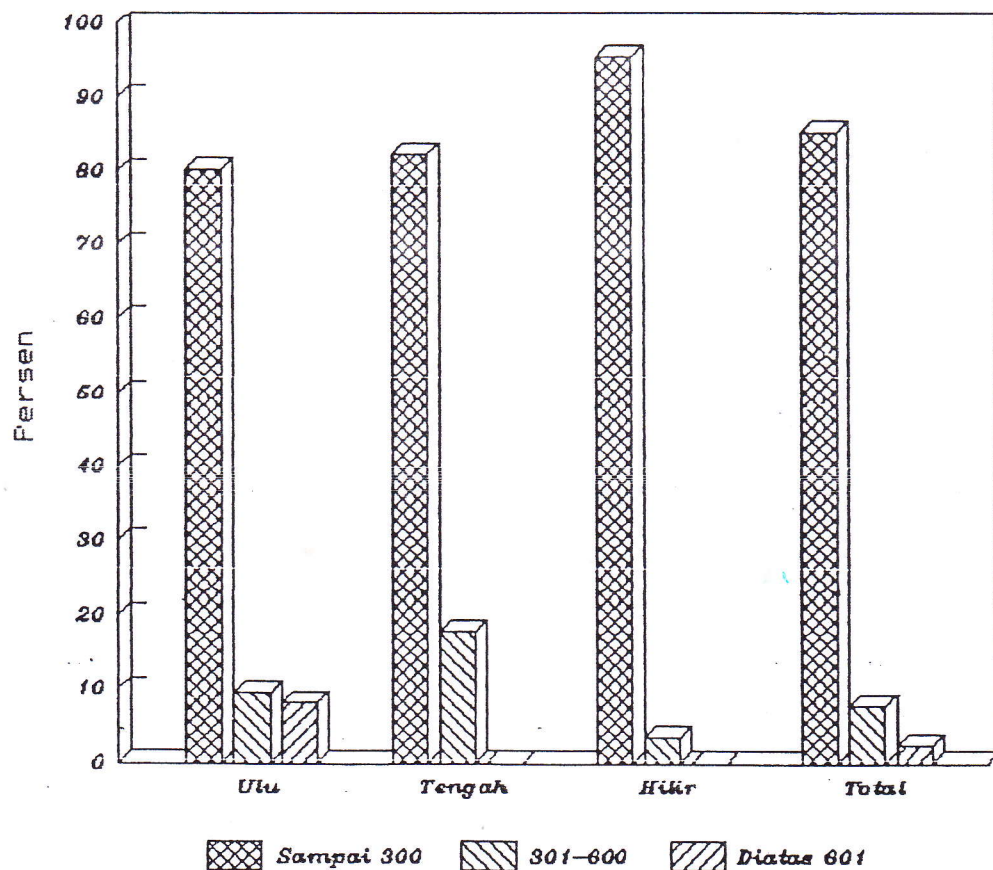
### 3.3.1. Pendapatan Petani

Untuk semua daerah penelitian, data pada Gambar 5 menunjukkan rata-rata pendapatan petani adalah Rp.2,1 juta dimana range pendapatan petani berkisar dari Rp.720.000,- sampai dengan Rp.4,4 juta. Pada semua daerah penelitian terlihat bahwa pendapatan petani diatas Rp.2 juta cukup tinggi yaitu sekitar 41 %, untuk pendapatan petani antara Rp.1 juta - Rp.2 juta adalah 32 %, sedangkan petani yang pendapatannya Rp.1 juta atau kurang yaitu sekitar 27 %.



Gambar 5. Pendapatan petani

Perbandingan dari ketiga lokasi penelitian (hulu, tengah dan hilir), trend untuk petani daerah hulu tidak sama dengan trend petani pada daerah tengah dan hilir. Pada daerah hulu 13,1 % petani berpendapatan antara Rp.1 juta - Rp.2 juta dan 19,7 % petani mempunyai pendapatan Rp.1 juta atau kurang. Hal ini sangat kontras bila dibandingkan dengan daerah tengah yang pendapatan antara Rp.1 juta - Rp.2 juta terdapat 35,6 % dan untuk daerah hilir 29,5 %.



Gambar 6. Penggunaan tenaga kerja



Tetapi petani yang pendapatannya diatas Rp.2 juta paling banyak terdapat pada daerah hulu (41 %) sedangkan daerah tengah hanya 28,9 %. Jika dibandingkan dengan pendapatan per kapita petani pada daerah penelitian (Rp.2,1 juta) lebih rendah dari pendapatan per kapita nasional (Rp.2,7 juta).

### 3.3.2. Penggunaan Tenaga Kerja

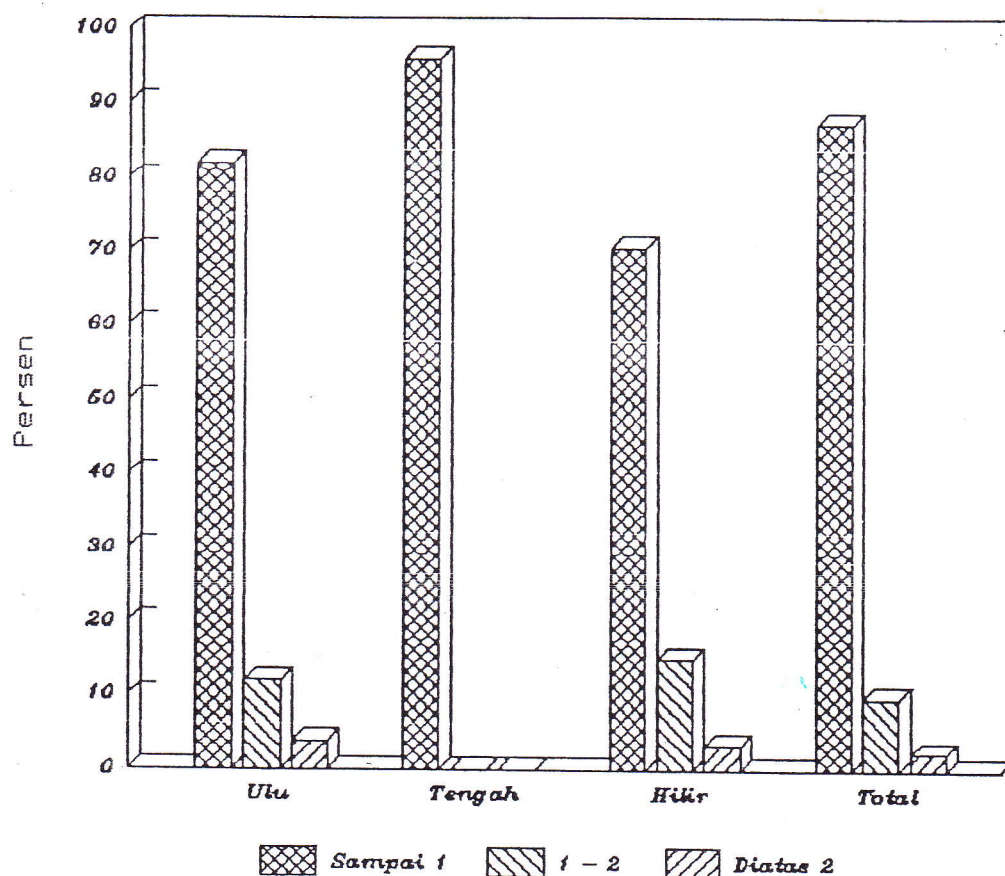
Gambar 6, menunjukkan penggunaan tenaga kerja pada lokasi penelitian. Untuk semua daerah penelitian mayoritas petani (85,3 %) penggunaan tenaga kerja kurang dari 300 man-day untuk tanaman padi, 11,5 % penggunaan tenaga kerja antara 300 - 600 man-day, sedangkan diatas 600 man-day sangat sedikit yaitu sekitar 8,2 %. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada semua daerah penelitian adalah 191,24 man-day dengan rentang antara 33 sampai 1109 man-day. Dari setiap lokasi penelitian, terlihat bahwa kebanyakan petani menggunakan tenaga kerja adalah 300 man-day atau kurang. Bila dibandingkan, maka penggunaan tenaga kerja untuk 300 man-day atau kurang pada daerah hulu relatif sama dengan daerah tengah, sedangkan yang tertinggi yaitu pada daerah hilir yaitu 95,2 %.

### 3.3.3. Luas Pemilikan Lahan

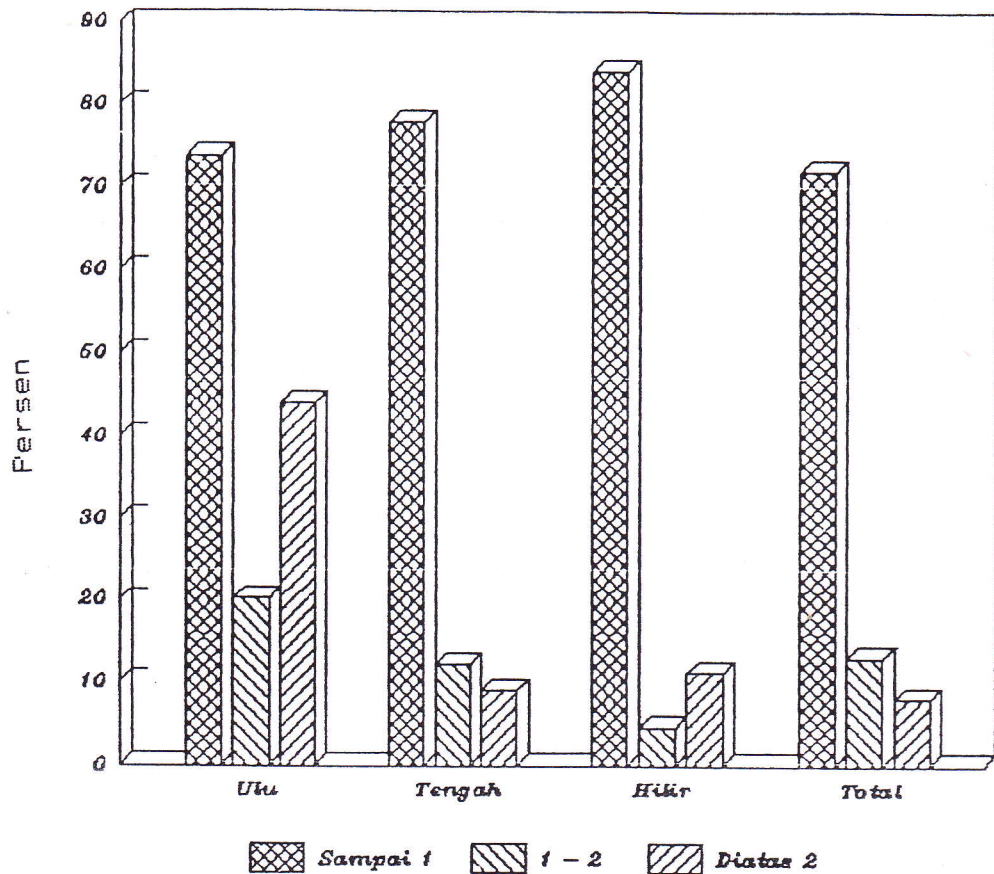
Dari data pada Gambar 7, terlihat bahwa luas pemilikan lahan petani untuk semua daerah penelitian relatif kecil antara 0,1 - 1,0 ha (87,3 %), sedangkan luas



pemilikan lahan antara 1,01 – 2,00 ha hanya 10,7 %, dan petani yang memiliki lahan diatas 2,00 ha sangat sedikit yaitu sekitar 2 %. Bila dibandingkan pada setiap lokasi penelitian, terlihat bahwa pada daerah tengah semua petani (100 %) hanya memiliki luas lahan tidal lebih dari 1,0 ha, sedangkan pada daerah hulu dan hilir luas pemilikan lahan tidak lebih dari 1,0 ha relatif hampir sama, demikian juga untuk luas antara 1,01 – 2,00 ha dan diatas 2,0 ha.



Gambar 7. Luas pemilikan lahan



Gambar 8. Lokasi lahan pertanian

#### 3.3.4. Lokasi Lahan Pertanian

Dari Gambar 8 diatas, dapat dilihat lokasi lahan pertanian dari petani responden untuk semua daerah penelitian. Kebanyakan petani pada semua daerah penelitian lokasi lahan dari tempat tinggal berjarak sampai 1, yaitu 78 %. Untuk jarak antara 1 - 2 km terdapat sekitar 14 % dan lokasi lahan diatas 2 km hanya 8 %. Lokasi lahan pertanian sampai 1 km untuk setiap lokasi penelitian relatif sama, sedangkan pada daerah hulu untuk jarak diatas 2 km merupakan yang terbanyak bila dibandingkan dari daerah tengah dan daerah hilir.

### 3.4. Analisa Berbagai Faktor Partisipasi Petani Dalam Pembangunan Irigasi

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat partisipasi petani di dalam pembangunan irigasi adalah :

1. Status penggunaan lahan
2. Pendidikan formal
3. Lokasi lahan pertanian
4. Luas pemilikan lahan
5. Jumlah anggota keluarga
6. Orientasi terhadap pembangunan irigasi
7. Pengetahuan pertanian

Cara yang ditempuh dalam analisis faktor ialah mencari variabel-variabel yang berkorelasi secara konsisten diantara ke tujuh variabel yang disebutkan diatas.

Selanjutnya, mengingat data-data yang dikumpulkan yang dijadikan indikator dari variabel-variabel itu bersifat nominal, maka hubungan yang diperoleh merupakan contingency melalui uji  $\chi^2$ .

Setelah definisi-definisi untuk operasionalisasi variabel-variabel tersebut ditetapkan, enumerator diminta untuk menilai responden yang dicacahnya, tanpa terlebih dahulu dijelaskan apa maksudnya dan apa hipotesanya. Hal ini dianggap perlu untuk menghindari atau mengurangi bias dalam pengambilan data.

Hasil-hasil perhitungan antar asosiasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi untuk setiap pengamatan berdasarkan uji  $\chi^2$  disajikan dalam Tabel 1 sampai dengan Tabel 6 berikut ini.

Tabel 1. Antar asosiasi tujuh variabel faktor tingkat partisipasi petani dalam pembangunan irigasi untuk daerah hulu pada Air Musi Kejalo.

	Variabel Faktor Partisipasi					
	2	3	4	5	6	7
1	$p=0.05^+$	$p>0.70$	$p>0.70$	$p>0.30$	$P>0.40$	$p>0.90$
2		$p=0.05^+$	$p=0.05^+$	$p=0.02^{++}$	$p>0.10$	$p>0.20$
3			$p>0.50$	$p=0.05^+$	$p>0.30$	$p>0.50$
4				$p>0.50$	$p>0.40$	$p>0.70$
5					$p>0.70$	$p>0.30$
6						$p>0.50$

Keterangan : 1=variabel status penggunaan lahan

2=variabel pendidikan formal

3=variabel lokasi lahan pertanian

4=variabel luas pemilikan lahan

5=variabel jumlah anggota keluarga

6=variabel orientasi terhadap pembangunan irigasi

7=variabel pengetahuan pertanian

+ = nyata pada 0.05

++ = sangat nyata pada 0.02



Tabel 2. Antar asosiasi tujuh variabel faktor tingkat partisipasi petani dalam pembangunan irigasi untuk daerah tengah pada Air Musi Kejalo.

	Variabel Faktor Partisipasi					
	2	3	4	5	6	7
1	$p=0.02^{++}$	$p>0.50$	$p>0.50$	$p>0.70$	$p>0.60$	$p>0.70$
2		$p>0.50$	$p=0.05^+$	$p=0.05^+$	$p>0.30$	$p>0.20$
3			$p>0.50$	$p=0.05^+$	$p>0.50$	$p>0.60$
4				$p>0.70$	$p>0.60$	$p>0.50$
5					$p>0.50$	$p>0.40$
6						$p>0.70$

Tabel 3. Antar asosiasi tujuh variabel faktor tingkat partisipasi petani dalam pembangunan irigasi untuk daerah hilir pada Air Musi Kejalo.

	Variabel Faktor Partisipasi					
	2	3	4	5	6	7
1	$p>0.30$	$p>0.50$	$p>0.50$	$p>0.20$	$p>0.40$	$p>0.50$
2		$p>0.60$	$p=0.02^{++}$	$p=0.02^{++}$	$p>0.20$	$p>0.30$
3			$p>0.40$	$p=0.05^+$	$p>0.30$	$p>0.50$
4				$p>0.70$	$p>0.30$	$p>0.60$
5					$p>0.90$	$p>0.70$
6						$p>0.40$

Tabel 4. Antar asosiasi tujuh variabel faktor tingkat partisipasi petani dalam pembangunan irigasi untuk daerah hulu pada Air Seluma

	Variabel Faktor Partisipasi					
	2	3	4	5	6	7
1	$p=0.05^+$	$p>0.70$	$p>0.70$	$p>0.30$	$p>0.40$	$p>0.90$
2		$p>0.60$	$p=0.30$	$p=0.05^+$	$p>0.20$	$p>0.50$
3			$p>0.40$	$p=0.05^+$	$p>0.20$	$p>0.10$
4				$p>0.70$	$p>0.40$	$p>0.40$
5					$p>0.30$	$p>0.30$
6						$p>0.30$

Tabel 5. Antar asosiasi tujuh variabel faktor tingkat partisipasi petani dalam pembangunan irigasi untuk daerah tengah pada Air Seluma.

	Variabel Faktor Partisipasi					
	2	3	4	5	6	7
1	$p=0.05^+$	$p>0.10$	$p>0.30$	$p>0.20$	$p>0.40$	$p>0.20$
2		$p=0.05^+$	$p=0.02^{++}$	$p=0.02^{++}$	$p>0.10$	$p>0.10$
3			$p>0.70$	$p=0.02^{++}$	$p>0.70$	$p>0.70$
4				$p>0.30$	$p>0.40$	$p>0.10$
5					$p>0.50$	$p>0.20$
6						$p>0.40$

Tabel 6. Antar asosiasi tujuh variabel faktor tingkat partisipasi petani dalam pembangunan irigasi untuk daerah hilir pada Air Seluma.

	Variabel Faktor Partisipasi					
	2	3	4	5	6	7
1	p>0.70	p>0.70	p>0.70	p>0.70	p>0.50	p>0.70
2		p=0.05 <sup>+</sup>	p=0.03 <sup>+</sup>	p=0.02 <sup>+</sup>	p>0.10	p>0.20
3			p>0.10	p=0.05 <sup>+</sup>	p>0.10	p>0.20
4				p>0.40	p>0.40	p>0.40
5					p>0.60	p>0.10
6						p>0.30

Berdasarkan hasil perhitungan uji  $\chi^2$  seperti tertera pada Tabel 1 sampai Tabel 6, terdapat tiga buah variabel yang selalu berasosiasi secara konsisten yaitu variabel lokasi lahan pertanian, luas pemilikan lahan dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan untuk daerah hulu pada Air Musi Kejalo dan daerah tengah pada Air Seluma merupakan daerah terbanyak memberikan asosiasi antar variabel (5 buah variabel yang saling berasosiasi).

Ketiga variabel yang selalu berasosiasi pada semua daerah penelitian pada tingkat nyata 0.05 atau pada tingkat sangat nyata 0.02 merupakan faktor yang memberikan sifat perbedaan antara tingkat partisipasi petani dalam pembangunan irigasi, ketiga variabel ini disebut sebagai variabel utama untuk tingkat partisipasi petani dalam pembangunan irigasi.

Hubungan antara ketiga variabel yang merupakan faktor yang memberikan sifat perbedaan tingkat partisipasi petani dalam pembangunan irigasi terhadap variabel lainnya disajikan dalam Tabel 7.



Tabel 7. Hubungan antara variabel utama terhadap variabel lainnya.

		<u>Korelasi Terhadap Variabel</u>		
D a e r a h	Variabel Lain	3	4	5
<hr/>				
Air Musi Kejalo				
Hulu	1	-	-	-
	2	+	+	+
	6	-	-	-
	7	-	-	-
Tengah	1	-	-	-
	2	-	+	+
	6	-	-	-
	7	-	-	-
Hilir	1	-	-	-
	2	-	+	+
	6	-	-	-
	7	-	-	-
Air Seluma				
Hulu	1	-	-	-
	2	-	-	+
	6	-	-	-
	7	-	-	-

Lanjutan Tabel 7.....

Tengah	1	-	-	-
	2	+	+	+
	6	-	-	-
	7	-	-	-
Hilir	1	-	-	-
	2	+	+	+
	6	-	-	+
	7	-	-	+
Jumlah asosiasi nyata		3	5	8

Keterangan Tabel 7 :

+ = asosiasi nyata

- = asosiasi tidak nyata

Dari Tabel 7 diatas terlihat variabel jumlah anggota keluarga (5) memberikan jumlah asosiasi nyata lebih banyak terhadap variabel lainnya yaitu 8 buah.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu (Bab III), dapatlah ditarik beberapa kesimpulan hasil penelitian yaitu :

1. Variabel-variabel yang selalu konsisten berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam pembangunan irigasi adalah sebagai berikut :

- a. Variabel lokasi lahan pertanian
- b. Variabel Luas pemilikan lahan
- c. Variabel Jumlah anggota keluarga

Ketiga variabel tersebut merupakan cerminan terhadap peran serta petani dalam pembangunan irigasi di Air Musi Kejalo, Kabupaten Rejang Lebong dan Air Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan. Dari 110 responden untuk ketiga variabel utama yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam pembangunan irigasi, terdapat 86 petani yang lokasi lahan pertaniannya berjarak sekitar 1 km dari tempat tinggal, 96 petani memiliki luas lahan antara 0,1 - 1,0 ha dan 87 petani mempunyai anggota keluarga kurang dari 5 orang.

2. Ketiga variabel utama (luas pemilikan lahan, lokasi lahan pertanian dan jumlah anggota keluarga) yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam pembangunan

irigasi mempunyai asosiasi nyata terhadap variabel lainnya (status penggunaan lahan, pendidikan formal, orientasi terhadap pembangunan irigasi dan pengetahuan pertanian).

Variabel utama yang terbanyak memberikan asosiasi nyata adalah jumlah anggota keluarga yaitu 8 buah, sedangkan untuk variabel luas pemilikan lahan dan lokasi lahan pertanian, masing-masing memberikan asosiasi nyata 5 buah dan 3 buah.

#### 4.2. Saran

Harus diakui, bahwa hasil penelitian ini masih bersifat umum dalam mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, walaupun pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat telah dibuat sedemikian rupa.

Untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang menyebabkan kurang tercerminnya faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam pembangunan irigasi perlu diupayakan penelitian-penelitian lanjutan terutama pada pengembangan operasionalisasi variabel-variabel yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran partisipasi petani dalam pembangunan irigasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bruns, B. (1992). Partisipasi Pada Irigasi: Refleksi Pengalaman di Asia Tenggara. Visi. psi-Unand. Padang
- Center for Agribusiness Development. 1989. Project Benefit Monitoring and Evaluation of Irrigated Command Area development in Bengkulu Province. Ministry of Agriculture, Directorate General of Food Crop Agriculture pp.1-12.
- Lisk, F.A.N. (1981). Popular participation in Basic Oriented Development Planning. Labour and Society. Vol.6 No.1 Geneva.
- Madjan, E. (1992). Partisipasi Petani Dalam Proyek Pembangunan: Kasus Pencetakan Sawah Baru di Propinsi Bengkulu dan Lampung. Visi. psi-Unand. Padang.
- Rahman, Md. A. 1981. Reflections in Development. Seed of Change. SID No.1, Rome.
- Uma, Lele. 1975. The Design of Rural Development Programs : A Special Perspective, International Development Review, Vol.17 No.4
- Uphoff, N.T. and J. Cohen. 1979. Feasibility and Application of Rural Development Participation. Cornell University Press.
- Siegel, S. 1956. Non Parametric Statistic for the Behavioral Science. Tokyo, Japan : Mc Graw-Hill, Kogakusha Ltd. p.107.
- 8 / P. 107

L A M P I R A N

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ir. R.M. Syarif.  
Pekerjaan : Kepala Unit Monitoring dan Evaluasi,  
Sub Dinas Pengairan DPU Dati I Bengkulu  
Alamat : Jalan Prof. Dr. Hazairin SH No. 901 Bengkulu

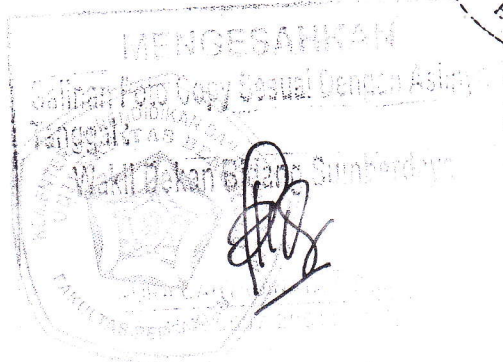
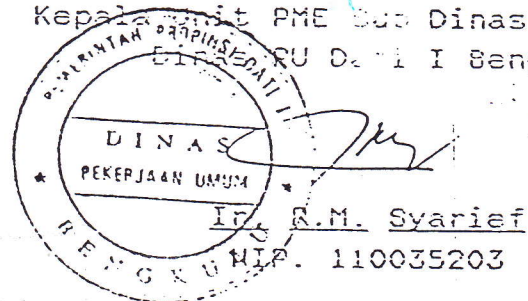
menyatakan bahwa rencana penelitian yang berjudul : *Partisipasi Petani Dalam Pembangunan Irigasi di Propinsi Bengkulu*, telah dikonsultasikan dengan kami. Kami menyadari pentingnya dilaksanakan penelitian ini guna kemajuan pembangunan pertanian dan meningkatkan kemitraan dengan petani yang terkait dalam pembangunan.

Guna kelancaran kegiatan ini kami membantu menyediakan fasilitas yang diperlukan peneliti, terutama data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 21 April 1997

Kepala Unit PME Sub Dinas Pengairan  
DPU Dati I Bengkulu



**PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BENGKULU SELATAN**

**K E C A M A T A N S E L U M A**

**Jalan Merdeka Nomor. 03. Telpn. 0736 91234**

Nomor : 21/RK/01/III/1998

Bengkulu Selatan, Maret 1998

Lamp :

Perihal : Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Rimbo Kedui Kecamatan Seluma Kabupaten Bengkulu Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama

Nama : Ir. Satria Putra Utama, MSc.

Pekerjaan : Dosen Fakultas Pertanian UNIB

Jenis kelamin: Laki-laki

Warganegara : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Universitas Bengkulu.

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di wilayah kami dengan judul "Partisipasi Petani Dalam Pembangunan Irigasi di Propinsi Bengkulu".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BENGKULU SELATAN

K E C A M A T A N S E L U M A

Jalan Merdeka Nomor. 03. Telpn. 0725 91234

Nomor : Bengkulu Selatan, Maret 1998  
Lamp :  
Perihal : Penelitian

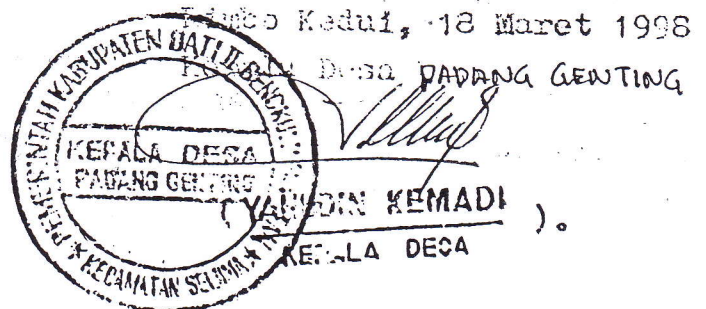
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa PADANG GENTING Kecamatan Seluma Kabupaten Bengkulu Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Ha

Nama : Ir. Satria Putra Utama, MSc.  
Pekerjaan : Dosen Fakultas Pertanian UNIB  
Jenis kelamin: Laki-laki  
Warganegara : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Universitas Bengkulu.

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di wilayah kami dengan judul " Partisipasi Petani Dalam Pembangunan Irigasi di Provinsi Bengkulu".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TK. II REJANG LEBONG

KECAMATAN CURUP

JL. MERDEKA NO. 288 TELEPON 21102

Nomor : 03/0.6/20.51/98

Curup, 12 Maret 1998

Lamp :

Perihal : Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah/Kepala Desa DUKU ULU  
dengan ini menerangkan bahwa Saudara :

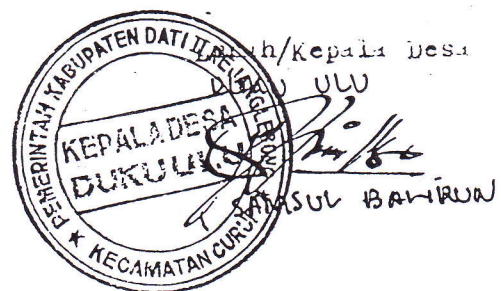
Nama : Ir. Satria Putra Utama, MSc

Pekerjaan : Dosen

Alamat : UNIB

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di wilayah  
kami dengan judul "Partisipasi Petani Dalam Pemangungan Irigasi di  
Propinsi Bengkulu".

Demikianlah surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya  
untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TK. II REJANG LEBONG

KECAMATAN CURUP

JL. MERDEKA NO. 298 TELEPON 21102

Nomor : 018/2052/75/90.

Curup, 12 Maret 1990

Lamp :

Perihal : Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah/Kepala Desa Tanjung Beringin dengan ini menerangkan bahwa Saudara :

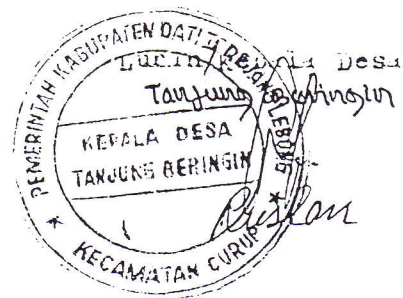
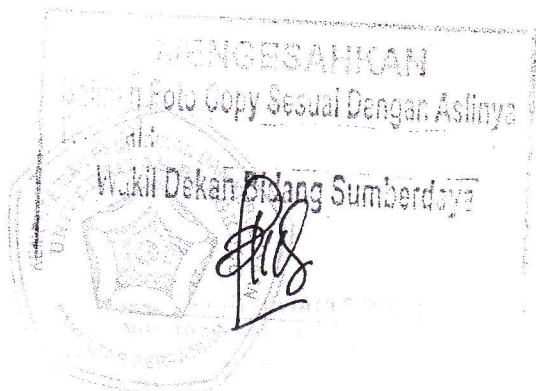
Nama : Ir. Satria Putra Utama, MSc

Pekerjaan : Dosen

Alamat : UNIS

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di wilayah kami dengan judul "Partisipasi Petani dalam Pembangunan Irigasi di Propinsi Bengkulu".

Demikianlah surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TK. II REJANG LEBONG

KECAMATAN CURUP

JL. MERDEKA NO. 288 TELEPON 21102

Nomor : 2055/271/SGS/1998

Curup, 12 Maret 1998

Lamp :

Perihal : Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah/Kepala Desa Seguring dengan ini menerangkan bahwa Saudara :

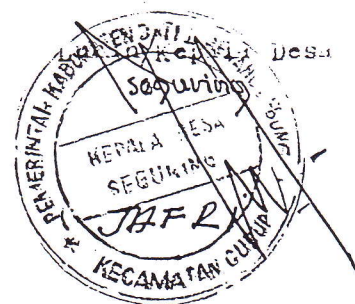
Nama : Ir. Satria Putra Utami, MSc

Pekerjaan : Dosen

Alamat : UNLB

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian diwilayah kami dengan judul "Partisipasi Petani dalam Pemangunan Irigasi di Propinsi Bengkulu".

Demikianlah surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TK. II REJANG LEBONG

KECAMATAN CURUP

JL. MERDEKA NO. 288 TELEPON 21102

Nomor :

Curup, 12 Maret 199.

Lamp :

Perihal : Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah/Kepala Desa Tasik Malaya  
dengan ini menerangkan bahwa Saudara :

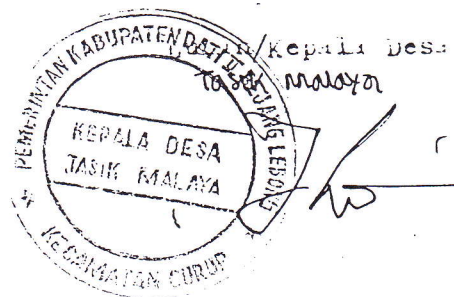
Nama : Ir. Satria Putra Utami, MSc

Pekerjaan : Dosen

Alamat : UNIS

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di wilayah  
kami dengan judul "partisipasi petani dalam pembangunan irigasi di  
Propinsi Bengkulu".

Demikianlah surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya  
untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TK. II REJANG LEBONG

KECAMATAN CURUP

JL. MERDEKA NO. 298 TELEPON 21102

Nomor : 017/20/50/1998

Curup, 12 Maret 1998

Lamp :

Perihal : Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah/Kepala Desa DUKU ILIR dengan ini menerangkan bahwa Saudara :

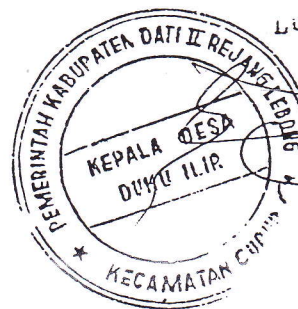
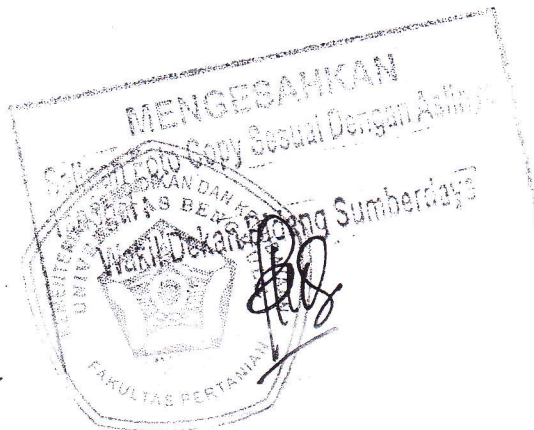
Nama : Ir. Satria Putra Utami, MSc

Pekerjaan : Dosen

Alamat : UNIB

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di wilayah kami dengan judul "Partisipasi petani dalam pembangunan irigasi di Propinsi Bengkulu".

Demikianlah surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lurah/Kepala Desa  
DUKU ILIR

M. ZEN.